

# KINERJA

## JURNAL BISNIS DAN EKONOMI

**Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap  
*Earnings Management***

*Nana Tri Wedyastuty dan Nuritomo*

**Kajian Strategi Pengembangan Investasi  
Energi Alternatif di Indonesia**

*Hermawan Thaheer, Sawarni Hasibuan dan Amar Ma'ruf*

**Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of  
Use* Implementasi E-SPT DJP PPN 1107 terhadap User  
*Acceptance* E-SPT DJP PPN 1107**

*Fransisca Dwi Liestyorini dan Anastasia Fenya Dewi*

**Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap  
Kinerja Usaha Kecil yang Dikelola Perempuan**

*Sukirman*

**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan  
Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 9000 pada Beberapa  
Perusahaan di Bursa Efek Indonesia**

*Pratiwi Budiharta dan Ch. Wiwik Sunarni*

**Komparasi *Judgement* Etis antara Auditor Junior  
Pria dan Auditor Junior Wanita**

*Rustiana*

***The Status and Characteristics of Business  
Incubators in Malaysia***

*Farishah Abdul Khalid dan Budi Suprpto*

# KINERJA

JURNAL BISNIS DAN EKONOMI  
TERAKREDITASI SK NO. 49/DIKTI/KEP/2003  
SK NO. 108/DIKTI/KEP/2007

Volume 14, No. 3 September 2010

ISSN 0853-6627

Diterbitkan Oleh  
Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

**Ketua Editor**  
Edi Sutarta

**Wakil Ketua Editor**  
Y. Sri Susilo

**Editor Ahli**

Andreas Lako  
B.M. Purwanto  
E.F Slamet S. Sarwono  
FX. Soewarto  
Hermeindito Kaaro  
J. Sukmawati  
Lena Ellitan  
RA. Supriyono  
R. Maryatmo  
Roberto M. Arguelles

Unika Soegijapranata Semarang  
Universitas Gadjah Mada  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Unika Widya Mandala Surabaya  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Unika Widya Mandala Surabaya  
Universitas Gadjah Mada  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Saint Louis University of Philippines

**Editor Pelaksana**  
Endang Raino Wirjono  
MF. Shellyana Junaedi

**Manajemen Usaha**  
F. Joki Hartono Tri Nugroho  
Paulina Austino Fillo Regal

**Sekretariat Editor**  
Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Jl. Babarsari 43 Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 487711 ext 3132  
Email : kinerja@mail.uajy.ac.id

**KINERJA** Jurnal Bisnis dan Ekonomi diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY). Jurnal ini terbit dua kali dalam setahun, setiap bulan Agustus dan Februari. Editor menerima naskah yang belum diterbitkan media lain, serta tinjauan buku-buku bisnis dan ekonomi terbitan dalam dan luar negeri yang baru. Pedoman penulisan naskah untuk KINERJA tercantum pada bagian akhir jurnal ini.

Volume	Nomor	Bulan	Tahun	Halaman	ISSN
14	No. 3	September	2010	213-295	0853 - 6627

# KINERJA

JURNAL BISNIS DAN EKONOMI  
TERAKREDITASI SK NO. 108/DIKTI/KEP/2007

## DAFTAR ISI

### Daftar isi

<b>Pengaruh Corporate Governance terhadap Earnings Management</b> <i>Nana Tri Wedyastuty dan Nuritomo</i> .....	213-223
<b>Kajian Strategi Pengembangan Investasi Energi Alternatif di Indonesia</b> <i>Hermawan Thaheer, Sawarni Hasibuan dan Amar Ma'ruf</i> .....	224-236
<b>Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use Implementasi E-SPT DJP PPN 1107 terhadap User Acceptance E-SPT DJP PPN 1107</b> <i>Fransisca Dwi Liestyorini dan Anastasia Fenya Dewi</i> .....	237-247
<b>Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Kinerja Usaha Kecil yang Dikelola Perempuan</b> <i>Sukirman</i> .....	248-262
<b>Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 9000 pada Beberapa Perusahaan di Bursa Efek Indonesia</b> <i>Pratiwi Budiharta dan Ch. Wiwik Sunarni</i> .....	263-276
<b>Komparasi Judgement Etis antara Auditor Junior Pria dan Auditor Junior Wanita</b> <i>Rustiana</i> .....	277-287
<b>The Status and Characteristics of Business Incubators in Malaysia</b> <i>Fararishah Abdul Khalid dan Budi Suprpto</i> .....	288-295

### Pedoman Penulisan

### Indeks Artikel

## PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT

Nana Tri Wedyastuty  
STIE Syari'ah Bengkalis

Nuritomo  
Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
nuritomo@gmail.com

### *Abstract*

*A good corporate governance is expected to restrain earnings management practices at companies. The purpose of this research is to gain the empirical evidence of the relation between corporate governance and earnings management.*

*A sample of 38 public companies has obtained from JSX Fact Book 2005, JSX Fact Book 2006, JSX Fact Book 2007, JSX Fact Book 2008, dan IDX Monthly Statistics April 2009. Financial data has obtained from OSIRIS database and corporate governance data has obtained from the published annual report. This companies have been listed on BEI in the year 2005 – 2008. This research also using linear regression.*

*The result shows that there is a negative association between corporate governance and real earnings management, but there is no association between corporate governance and accrual earnings management. The control variable LOGSIZE has been found significant to real earnings management and accrual earnings management.*

**Keywords:** *corporate governance, real earnings management, accrual earnings management.*

### 1. PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam suatu perusahaan peluang untuk melakukan *earnings management* selalu ada. Pihak manajemen perusahaan cenderung melakukan *earnings management* untuk kepentingan pribadi maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan. Laba menjadi pusat perhatian manajemen karena selain merupakan salah satu indikator yang sering dilihat oleh investor, laba juga merupakan salah satu indikator kinerja manajemen, yang mana terkadang seorang manajer akan mendapatkan bonus dari persentase tertentu laba yang diperoleh perusahaan pada tahun berjalan. Bentuk *earnings management* yang paling banyak dijumpai adalah *income smoothing*, yang mana manajemen berusaha agar laba perusahaan rata dari tahun ke tahun. Hal ini dilakukan untuk menarik investor dengan menciptakan gambaran laba yang stabil karena ada kecenderungan bahwa investor lebih menyukai laba yang stabil dari tahun ke tahun.

*Income smoothing* merupakan salah satu bentuk *accrual earnings management*. Pada kenyataannya, perusahaan tidak hanya melakukan *earnings management* melalui cara akrual, tapi juga bisa melalui penundaan atau melebihi produksi atau aktivitas operasi sehingga dapat disesuaikan dengan target laba yang diinginkan. Hal inilah yang dikenal dengan *real earnings management*. Penelitian terdahulu lebih banyak memfokuskan pada *accrual earnings management*. Namun apabila dilihat lebih jauh lagi, manajemen tidak jarang pula melakukan *earnings management* melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Indonesia banyak belajar dari kejadian-kejadian yang terjadi di luar negeri yang disebabkan oleh lemahnya *corporate governance* yang ada dalam perusahaan. Indonesia sendiri telah mengeluarkan aturan-aturan melalui lembaga berwenang seperti Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) yang diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap *corporate governance* sehingga mampu meningkatkan akuntabilitas perusahaan, transparansi dalam pelaporan keuangan, dan memperkecil kemungkinan bagi perusahaan untuk dapat menyembunyikan kecurangan dalam proses pelaporan keuangan. Terbitnya *Sarbanes-Oxley Act of 2002* setelah terjadinya beberapa skandal di beberapa negara turut memancing perhatian Indonesia mengenai pentingnya *corporate governance* yang baik sebagai bentuk upaya untuk mengurangi adanya usaha-usaha yang sengaja dilakukan manajemen demi memberikan gambaran yang diinginkan untuk kepentingan perusahaan kepada pemakai laporan keuangan. Dengan demikian, secara tidak langsung dapat dilihat bahwa *corporate governance* yang baik akan mampu meningkatkan pengendalian internal perusahaan dan memperkecil terjadinya kecurangan dalam proses pelaporan keuangan, tidak terkecuali *earnings management*.

Penelitian ini dibatasi pada pengujian terhadap hubungan antara *corporate governance* dengan *earnings management*. Penelitian ini memisahkan kedua tipe *earnings management*, yaitu *real earnings management* dan *accrual earnings management*.

## 2. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. Teori Keagenan

*Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan. Oleh karena itu, teori keagenan (*agency theory*) merupakan dasar untuk memahami *corporate governance*. Teori keagenan ini dikembangkan oleh Meckling dan Jensen (1970).

Teori keagenan didasarkan pada hubungan keagenan. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara prinsipal (*principal*) yaitu pemegang saham atau pemilik dengan agen (*agent*) yaitu manajemen (dikembangkan oleh Coase, 1937; Jensen dan Meckling, 1976; dan Fama dan Jensen, 1983). Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan di pihak prinsipal atau investor dan pengendalian di pihak agen atau manajer. Dengan adanya hubungan keagenan ini, manajer mendapatkan wewenang dari pemegang saham atau pemilik untuk mengelola dan melakukan pengambilan keputusan mengenai aktivitas operasi perusahaan. Pemegang saham memiliki harapan bahwa manajer akan menghasilkan *return* dari uang yang mereka investasikan dalam perusahaan. Hal inilah yang mampu memicu timbulnya benturan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Di satu sisi manajer memiliki kewajiban untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham, namun di sisi lain manajer juga ingin memaksimalkan kepentingan pribadinya.

*Corporate governance* berperan penting membantu mencegah terjadinya skandal korporat, *fraud*, dan potensi kriminal dalam organisasi (Lipman dan Lipman, 2006). Untuk mengatasi masalah keagenan, *corporate governance* memiliki peran penting dalam memberikan keyakinan kepada pemegang saham bahwa investasi yang mereka lakukan dalam perusahaan telah dikelola dengan baik oleh manajer. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para pemegang saham melakukan pengendalian terhadap para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997). Dengan demikian, *corporate governance* dapat menjadi media untuk mengelola berbagai benturan kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer sehingga tidak merugikan kedua belah pihak.

### 2.2. *Corporate Governance*

Beberapa definisi *corporate governance* yang pernah dipublikasikan antara lain Johnson dkk (2000) mendefinisikan *corporate governance* sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan untuk meminimisasi konflik keagenan dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya ekspropriasi atas pemegang saham minoritas. Definisi *corporate governance* lainnya juga diberikan oleh Monks dan Minow (2008)

sebagai struktur yang disengaja untuk memastikan bahwa pertanyaan yang tepat telah ditanyakan dan bahwa *checks and balances* telah pada tempatnya untuk memastikan bahwa jawabannya mencerminkan apa yang terbaik bagi penciptaan nilai jangka panjang yang *sustainable*. *Corporate governance* merupakan mekanisme yang ditujukan pada teka-teki inti dari kapitalisme, yaitu masalah biaya keagenan. *Organization for Economic Co-operation and Development/OECD* (2004) mendefinisikannya sebagai suatu rangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan-dewan, pemegang saham dan *stakeholder*, yang mana merupakan salah satu elemen kunci yang meningkatkan kinerja perusahaan, fluktuasi pasar modal, menstimulasi pasar modal, dan pengembangan perusahaan. Dengan demikian, dapatlah dilihat bahwa *corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang dirancang sedemikian rupa untuk mengatasi segala masalah keagenan dengan mengelola setiap benturan kepentingan yang terjadi antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agen sehingga tercipta tata kelola perusahaan yang sehat dan beretika.

Menurut Syahkroza (2005), perangkat *governance* terdiri dari struktur *governance*, mekanisme *governance*, dan prinsip-prinsip *governance*. Struktur *governance* yang dianut Indonesia terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris (*Board of Commissioner*), Dewan Direksi (*Board of Director*), dan Manajemen (*management*). Mekanisme *governance* merupakan prosedur dan aturan main dalam pelaksanaan *governance* dalam suatu organisasi (Agapitasari, 2008). Dennis dan McConnell (2003) dan Fama dan Jensen (1983) membedakan mekanisme *governance* menjadi mekanisme internal (*internal governance mechanism*) dan mekanisme eksternal (*external governance mechanism*). Mekanisme internal bekerja melalui *Board of Director* dan struktur kepemilikan, sementara mekanisme eksternal mengacu pada pasar eksternal untuk pengendalian korporat (*the takeover market*) dan sistem hukum (*legal system*).

Agar dapat melaksanakan mekanisme *corporate governance* dengan baik, maka mekanisme tersebut perlu ditunjang dengan prinsip-prinsip. Adapun prinsip-prinsip *corporate governance* antara lain transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan keadilan (Agapitasari, 2008). Lipman dan Lipman (2006) memberikan beberapa prinsip utama *corporate governance* antara lain: independensi, tidak adanya rangkap jabatan, memiliki jaringan informasi langsung, komite audit yang mengerti akuntansi perusahaan, dan ukuran BOD yang tidak terlalu besar.

### **2.3. Accrual Earnings Management**

*Accrual earnings management* sering disetarakan dengan pengertian umum dari *earnings management* dan kadang-kadang disebut juga *accounting earnings management*. Selama ini perhatian pemerintah, peneliti, dan media lebih banyak berfokus pada kegiatan *accrual earnings management* seperti pengakuan pendapatan yang agresif dan salah saji sediaan atau piutang dan lain-lain.

Menurut Schipper, *earnings management* dapat didefinisikan sebagai intervensi dengan maksud tertentu oleh manajemen dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi (Wild et al, 2007). *Accrual earnings management* atau *accounting earnings management* meliputi suatu pilihan dari menu perlakuan akuntansi yang diterima dalam *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), misalnya metode FIFO versus LIFO dalam penilaian sediaan dan metode penyusutan (Matsuura, 2008). Healy dan Wahlen (1998) memberikan definisi bahwa *accrual earnings management* muncul ketika manajemen menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam penataan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan *stakeholder* mengenai kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

### **2.4. Real Earnings Management**

Beberapa penelitian terdahulu memberikan gambaran mengenai *real earnings management*. Visvanathan (2008) menyatakan bahwa *real earnings management* merupakan kegiatan antara lain melebihi atau menunda aktivitas produksi atau operasi yang dapat menyesuaikan laba menjadi besaran yang diinginkan sesuai target. Roychowdury (2006) mendefinisikan *real activities manipulation* sebagai berangkat dari praktek operasional

normal, yang dimotivasi oleh keinginan manajer untuk menyesatkan atau memberi pengertian yang salah kepada beberapa *stakeholder* agar percaya bahwa beberapa tujuan finansial perusahaan telah tercapai melalui operasi normal perusahaan.

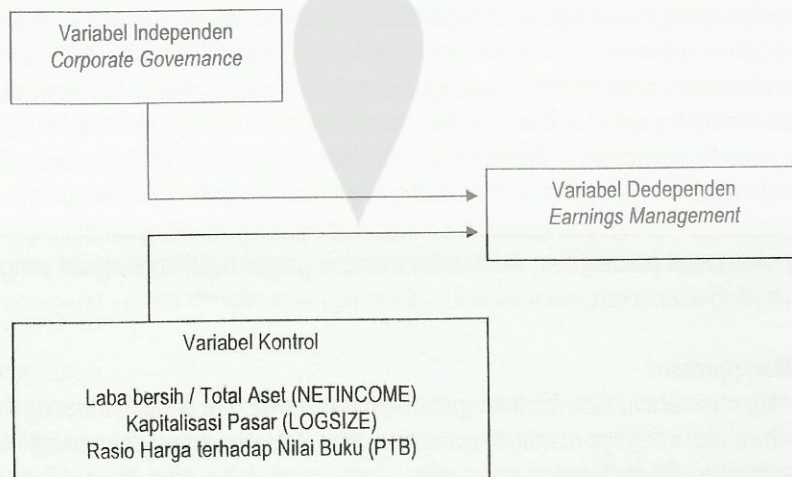
Roychowdury (2006) dan mengungkapkan tiga jenis manipulasi aktivitas real, yaitu:

1. Manipulasi penjualan (*sales*); merupakan usaha manajer untuk meningkatkan jumlah penjualan sementara pada tahun berjalan dengan cara, misalnya, menawarkan persyaratan dan masa kredit yang lebih mudah bagi pelanggan. Hal ini memungkinkan adanya kenaikan volume penjualan, namun aliran kas dari aktivitas operasi akan lebih rendah dari yang diharapkan, sebagai tambahan penjualan pada profit margin yang lebih rendah.
2. Manipulasi kos produksi (*production cost*); merupakan usaha manajer untuk mengurangi pengeluaran diskresioner misalnya biaya Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development cost/R&D*) dan biaya Penjualan, Umum, dan Administrasi (*Selling, General, and Administration Expense/SG&A*) untuk meningkatkan komponen aliran kas dari laba.
3. Manipulasi biaya diskresioner (*discretionary expense*); merupakan usaha manajer untuk melakukan overproduksi produk atau jasa melebihi permintaan akan produk atau jasa tersebut untuk mengurangi jumlah kos barang terjual (*cost of goods sold*) atau kos jasa (*service expense*). Dengan produksi yang lebih tinggi, biaya overhead tetap (*fixed overhead costs*) akan menyebar pada jumlah unit yang lebih banyak, menurunkan biaya tetap per unit. Selama pengurangan biaya tetap per unit ini tidak diimbangi dengan kenaikan dalam biaya marjinal per unit, biaya total per unit akan menurun.

Penelitian-penelitian terdahulu memberikan gambaran bahwa investor, regulator, dan analis yang mengandalkan mekanisme *governance* untuk memainkan suatu peran yang signifikan dalam mencegah terjadinya *earnings management* haruslah melakukan pengujian ulang atas kepatutan ketentuan-ketentuan *governance* dalam pengembangan dan arti baru dari distorsi pelaporan keuangan (Visvanathan, 2008). Dengan demikian, ketentuan-ketentuan yang diberlakukan tersebut dapat disesuaikan dengan tipe *earnings management* manapun sehingga mampu menghambat aktivitas *earnings management*.

## 2.5. Pengembangan Model dan Hipotesis

Berdasar pada uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dilihat dari model gambar berikut ini:



Gambar 1.  
Model Penelitian

Berdasar pada paparan sebelumnya maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

**Ha1: corporate governance berhubungan negatif dengan real earnings management.**

**Ha2: corporate governance berhubungan negatif dengan accrual earnings management.**

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut terdaftar sebagai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun berturut-turut, yaitu sejak tahun 2005 hingga tahun 2008.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian, yaitu tahun 2004 hingga tahun 2008. Selain itu dibutuhkan pula data penjualan pada tahun 2003 untuk melengkapi persamaan yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu ukuran dewan komisaris, jumlah anggota dewan komisaris independen, pembentukan komite nominasi independen, pembentukan komite remunerasi independen, frekuensi rapat dewan komisaris, proporsi kepemilikan saham institusional, proporsi kepemilikan saham manajerial, ukuran dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, ukuran komite audit, jumlah anggota independen komite audit, keahlian akuntansi atau keuangan komite audit, frekuensi rapat komite audit.

#### 3.1. Pengumpulan Data

Data mengenai jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui JSX Fact Book 2005, JSX Fact Book 2006, JSX Fact Book 2007, JSX Fact Book 2008, dan IDX Monthly Statistics April 2009. Data mengenai laporan keuangan perusahaan diperoleh melalui *database* OSIRIS, sedangkan data *corporate governance* masing-masing perusahaan diperoleh melalui situs perusahaan dan laporan tahunan yang dikeluarkan dan dipublikasi oleh perusahaan.

#### 3.2. Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance*. Komponen *corporate governance* yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari 13 komponen, yaitu ukuran dewan komisaris, jumlah anggota dewan komisaris independen, pembentukan komite nominasi independen, pembentukan komite remunerasi independen, frekuensi rapat dewan komisaris, proporsi kepemilikan saham institusional, proporsi kepemilikan saham manajerial, ukuran dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, ukuran komite audit, jumlah anggota independen komite audit, keahlian akuntansi atau keuangan komite audit, frekuensi rapat komite audit.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earnings management*, yang dilihat dalam dua tipe, yaitu *real earnings management* dan *accrual earnings management*. Variabel *real earnings management* diukur menggunakan model Roychowdhury dengan persamaan sebagai berikut:

$$CFO_t/A_{t-1} = a_0 + a_1*(1/A_{t-1}) + b_1*(S_t/A_{t-1}) + b_2*(\Delta S_t/A_{t-1}) + e$$

CFO adalah aliran kas yang berasal dari aktivitas operasi, S adalah penjualan, dan A adalah jumlah asset yang dimiliki perusahaan. ADISEXP merupakan biaya diskresioner abnormal, yang diukur sebagai deviasi dari nilai-nilai yang diprediksi melalui regresi pada tahun industri tertentu dengan persamaan sebagai berikut:

$$DISEXP_t/A_{t-1} = a_0 + a_1*(1/A_{t-1}) + b_1*(S_{t-1}/A_{t-1}) + e$$

DISEXP merupakan biaya R&D + biaya iklan + biaya penjualan, administrasi dan umum + depresiasi + penyisihan piutang tidak tertagih. Apabila salah satu dari data tersebut tidak tersedia maka diberikan nilai nol (0).



APROD merupakan biaya produksi abnormal, yang diukur sebagai deviasi dari nilai-nilai yang diprediksi melalui regresi data pada tahun industri tertentu dengan persamaan sebagai berikut:

$$PROD_t/A_{t-1} = a_0 + a_1*(1/A_{t-1}) + b_1*(S_t/A_{t-1}) + b_2*(\Delta S_t/A_{t-1}) + b_3*(\Delta S_{t-1}/A_{t-1}) + e$$

PROD adalah sama dengan kos barang terjual + perubahan pada sediaan, S adalah penjualan, dan A adalah total Asset.

Variabel *accrual earnings management* diukur menggunakan *Modified Jones Model* dengan persamaan sebagai berikut:

$$TAcc_t/TA_{t-1} = \alpha_1*(1/A_{t-1}) + \beta_1*(\Delta S_t - \Delta AR_t)/A_{t-1} + \beta_2*(PPE_t/A_{t-1}) + e$$

TAcc adalah Total Akruai yaitu sama dengan laba bersih – aliran kas yang berasal dari aktivitas operasi.  $\Delta S_t$  adalah perubahan penjualan tahunan,  $\Delta AR_t$  adalah perubahan piutang tahunan, dan PPEt adalah *Properti, Plant & Equipment* pada tahun berjalan.

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kontrol seperti yang digunakan oleh Roychowdhury (2006), yaitu laba bersih dibagi total asset pada tahun sebelumnya yang ditandai dengan singkatan NETINCOME yang diukur dengan cara membandingkan laba bersih dengan total asset tahun sebelumnya, logaritma kapitalisasi pasar perusahaan yang ditandai dengan singkatan LOGSIZE, dan rasio harga terhadap nilai buku asset yang ditandai dengan singkatan PTB yang mana seluruh data ini langsung diambil dari laporan keuangan perusahaan.

### 3.3. Analisis Regresi Linear

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear. Analisis regresi linear digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Analisis ini didasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Asumsi yang mendasari analisis regresi linear adalah bahwa distribusi data adalah normal dan hubungan antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independen adalah linear (Priyatno, 2009).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Variabel

Tabel berikut ini menyajikan statistik deskriptif dari data selama periode penelitian yaitu tahun 2005 – 2008.

Tabel 1.  
Deskripsi Variabel Penelitian Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STREM	140	-2.8099400	4.1246800	-.000000071	1.2242871430
STAEM	140	-3.05310	3.14372	.0000000	.98914977
CG	140	5.00	11.00	7.3429	1.47776
PTB	140	.0000	21.2600	2.385714	3.3141702
LOGSIZE	140	3.37	10.33	8.1806	1.60272
NETINCOME	140	-.20102496	.45134966	.0789119256	.10310961859
Valid N (listwise)	140				

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa variabel *real earnings management* (STREM) memiliki nilai minimum -2.810, nilai maksimum 4.125, nilai rata-rata hitung 0.000, dan nilai deviasi standar 1.224. Hal ini menunjukkan bahwa praktek *real earnings management* dalam rentang waktu tahun 2005 – 2008 masih dilakukan, meskipun sudah tidak terlalu tinggi. Hal ini mungkin disebabkan banyaknya ketentuan baru yang menuntut adanya perbaikan

*corporate governance* dan hal – hal lain yang dapat menghambat dilakukannya *real earnings management* oleh manajemen.

Variabel *accrual earnings management* (STAEM) terlihat memiliki nilai minimum -3.053, nilai maksimum 3.144, nilai rata-rata hitung 0.000, dan nilai deviasi standar 0.989. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu tahun 2005 hingga tahun 2008 *accrual earnings management* masih dilakukan oleh manajemen beberapa perusahaan. Seperti halnya *real earnings management*, hal ini mungkin disebabkan adanya aturan-aturan yang mampu menghambat terjadinya *earnings management*. Namun bila dilihat lebih lanjut, rentang nilai minimum ke nilai maksimum pada variabel *accrual earnings management* lebih sempit daripada rentang nilai pada variabel *real earnings management*. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam rentang waktu penelitian ini manajemen lebih sering melakukan *real earning management* daripada *accrual earnings management*.

Variabel *corporate governance* (CG) memiliki nilai minimum 5.00, nilai maksimum 11.00, nilai rata-rata hitung 7.343, dan deviasi standar 1.478. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah mempublik di Indonesia telah memiliki perangkat *corporate governance* yang memadai. Secara tidak langsung ini juga menunjukkan perhatian perusahaan-perusahaan ini pada *earnings management* juga besar, meskipun adanya perangkat *corporate governance* yang mereka bentuk ini selain untuk mematuhi aturan yang ada seperti yang dikeluarkan oleh BAPEPAM, sebenarnya lebih difokuskan untuk menunjang kredibilitas perusahaan agar investor semakin percaya kepada mereka dan meningkatkan nilai perusahaan.

Variabel rasio harga terhadap nilai buku (PTB) memiliki nilai minimum 0.000, nilai maksimum 21.260, nilai rata-rata hitung 2.386, dan standar deviasi 3.314. Hal ini menunjukkan besarnya kesenjangan rasio harga terhadap nilai buku antar satu perusahaan dengan perusahaan lain yang menjadi sampel penelitian ini. Namun hal ini belum menentukan bahwa kinerja perusahaan ini memburuk, karena bisa jadi kinerja perusahaan membaik namun harga sahamnya turun sehingga rasio harga terhadap nilai bukunya ikut turun.

Variabel logaritma kapitalisasi pasar (LOGSIZE) memiliki nilai minimum 3.37, nilai maksimum 10.33, nilai rata-rata hitung 8.181, dan nilai deviasi standar 1.603. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan yang menjadi sampel perusahaan ini bervariasi dari yang kecil hingga yang besar. Namun jika dilihat dari rata-ratanya kebanyakan perusahaan yang menjadi sampel dalam perusahaan ini adalah perusahaan kecil.

Variabel laba bersih (NETINCOME) memiliki nilai minimum -0.201, nilai maksimum 0.451, nilai rata-rata hitung 0.079, dan deviasi standar 0.103. Hal ini menunjukkan kinerja manajemen pada tiap perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini secara rata-rata tidak terlalu berbeda.

#### 4.2. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Signifikansi (Uji t) *Real Earnings Management*

Berikut ini disarikan kembali hasil regresi sebelumnya:

**Tabel 2.**  
**Hasil Regresi Untuk Variabel *Real Earnings Management***

Variabel	b <sub>1</sub>	t	Sig.
CG	-0.153	-1.994	0.048
PTB	0.600	1.305	0.194
LOGSIZE	0.241	3.417	0.001
NETINCOME	-3.386	-2.344	0.021

Tabel 2 memperlihatkan hasil pengujian yang menggunakan variabel *real earnings management* sebagai variabel dependen. Variabel *corporate governance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.048, maka nilai signifikansi untuk variabel *corporate governance* ini adalah lebih kecil dari alpha (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa *corporate*

*governance* berpengaruh terhadap *real earnings management*. Nilai  $b_1$  yang negatif menunjukkan arah hubungan yakni *corporate governance* berhubungan negatif dengan *real earnings management*. Dengan demikian,  $H_{a1}$  terdukung.

Hasil analisis regresi terhadap variabel kontrol memperlihatkan bahwa variabel rasio harga terhadap nilai buku (PTB) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.194. Jika dalam pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0.050, maka nilai signifikansi untuk variabel rasio harga terhadap nilai buku adalah lebih besar dari alpha. Hal ini menunjukkan bahwa rasio harga terhadap nilai buku tidak berpengaruh terhadap *real earnings management*.

Variabel logaritma kapitalisasi pasar (LOGSIZE) memiliki nilai signifikansi 0.001. Jika dalam pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0.050, maka nilai signifikansi untuk variabel logaritma kapitalisasi pasar 0.001 adalah lebih kecil dari alpha. Hal ini menunjukkan bahwa logaritma kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *real earnings management*.

Variabel laba bersih (NETINCOME) memiliki nilai signifikansi 0.021. Jika dalam pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0.050, maka nilai signifikansi untuk variabel laba bersih 0.021 adalah lebih kecil dari alpha. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap *real earnings management*.

## 2. Uji Signifikansi (Uji t) *Accrual Earnings Management*

Hasil regresi yang menggunakan variabel *accrual earnings management* sebagai variabel dependen disajikan berikut ini

Tabel 3.  
Hasil Regresi Untuk Variabel *Accrual Earnings Management*

Variabel	$b_1$	t	Sig.
CG	0.037	0.677	0.500
LOGSIZE	-0.219	-3.852	0.000
NETINCOME	0.961	0.073	0.285

Tabel 3 memperlihatkan hasil pengujian yang menggunakan variabel *accrual earnings management* sebagai variabel dependen. Variabel *corporate governance* memiliki nilai signifikansi 0.500. Jika dalam pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0.050, maka nilai signifikansi untuk variabel *corporate governance* sebesar 0.500 adalah lebih besar dari alpha. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak memiliki hubungan terhadap *accrual earnings management*. Dengan demikian,  $H_{a2}$  tidak terdukung.

Hasil pengujian terhadap variabel kontrol memperlihatkan bahwa variabel logaritma kapitalisasi pasar (LOGSIZE) memiliki nilai signifikansi 0.000. Jika dalam pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0.050, maka nilai signifikansi untuk variabel logaritma kapitalisasi pasar 0.000 adalah lebih kecil dari alpha. Hal ini menunjukkan bahwa logaritma kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *accrual earnings management*.

Variabel laba bersih (NETINCOME) memiliki nilai signifikansi 0.285. Jika dalam pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0.050, maka nilai signifikansi untuk variabel laba bersih 0.328 adalah lebih besar dari alpha. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap *accrual earnings management*.

Dari hasil-hasil pengujian yang telah dijabarkan sebelumnya dapat dilihat bahwa *corporate governance* memiliki hubungan negatif terhadap *real earnings management*. Dengan demikian, semakin baik *corporate governance*, maka akan semakin sulit bagi manajemen untuk melakukan *earnings management*, sehingga tingkat *earnings management* dalam perusahaan akan turun. *Corporate governance* yang semakin baik akan menyebabkan tingkat pengendalian internal perusahaan menjadi semakin baik, sehingga *real earnings management* akan dapat

dideteksi dengan mudah. Selain itu, *corporate governance* yang semakin baik akan membuat perusahaan menjadi lebih mudah diorganisir sehingga pengawasan menjadi lebih mudah dilakukan dan kemungkinan untuk melakukan *real earnings management* akan semakin kecil.

Sebaliknya, hasil regresi memperlihatkan bahwa *corporate governance* tidak berhubungan dengan *accrual earnings management*. Hal ini mungkin disebabkan pada tingkat *corporate governance* yang lebih baik, perusahaan cenderung untuk melakukan *real earnings management* daripada *accrual earnings management*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Zang (2007) yang mengemukakan bahwa antara *real earnings management* dan *accrual earnings management* memiliki hubungan substitusi. Setelah peraturan-peraturan baru ditetapkan seperti peraturan yang dikeluarkan BAPEPAM, *accrual earnings management* semakin dikenali sehingga semakin sulit untuk dilakukan, dengan demikian manajemen mencari alternatif baru untuk melakukan *earnings management*.

## 5. PENUTUP

### 5.1. Simpulan

Secara keseluruhan ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini. Pertama, hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa *corporate governance* memiliki hubungan negatif terhadap *real earnings management*. Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak memiliki hubungan terhadap *accrual earnings management*. Hal ini mungkin disebabkan selain karena perhatian lebih banyak difokuskan pada *accrual earnings management* dan juga adanya perhatian yang lebih tinggi pada penerapan *corporate governance* yang baik membuat *accrual earnings management* semakin mudah dikenali, sehingga manajer mencari alternatif lain untuk melakukan *real earnings management*.

Kedua, variabel kontrol yang berpengaruh positif terhadap *real earnings management* adalah rasio harga terhadap nilai buku asset/PTB dan logaritma kapitalisasi pasar/LOGSIZE. Sedangkan variabel kontrol yang berpengaruh negatif terhadap *real earnings management* adalah variabel laba bersih dibagi total asset tahun sebelumnya/NETINCOME.

Ketiga, variabel kontrol yang berpengaruh positif terhadap *accrual earnings management* adalah laba bersih/NETINCOME. Sedangkan variabel kontrol yang berpengaruh negatif terhadap *accrual earnings management* adalah logaritma kapitalisasi pasar/LOGSIZE.

### 5.2. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, diantaranya adalah peneliti dalam mengelompokkan ukuran dari tiap komponen variabel *corporate governance* berdasarkan nilai mediannya. Hal ini mungkin menjadi kurang representatif.

Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu yang relatif pendek, yaitu hanya dari tahun 2005 sampai tahun 2008. Penelitian dengan periode yang lebih panjang akan memberikan hasil yang lebih baik. Selain itu, peneliti juga tidak menggolongkan sampel sebagai perusahaan kecil atau besar seperti yang dilakukan Ang et al. (1999) dan Singh et al. (2003). Menggolongkan sampel berdasarkan ukurannya akan membuat hasil penelitian menjadi lebih akurat, sebab data akan menjadi lebih terorganisir dan mengurangi *outliers* sehingga mengurangi kebiasaan hasil penelitian.

Saran-saran yang dapat disampaikan terkait dengan keterbatasan penelitian antara lain penelitian selanjutnya perlu mengupayakan pengelompokan pada tiap komponen variabel *corporate governance* dengan cara yang lebih baik. Selain itu, perlu dilakukan pembedaan terhadap besar kecilnya perusahaan dalam penelitian ini, sebab nilai perusahaan besar dan kecil sangat berbeda jauh dan dapat menyebabkan adanya data *outliers* sehingga pengujian menjadi tidak sempurna.

Periode penelitian juga sebaiknya dibuat lebih panjang, paling kurang lima tahun sehingga hasil penelitian lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Periode penelitian yang lebih panjang juga akan menambah akurasi hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. J., S. Parker and Peters, (2004), "Audit Committee Characteristics and Restatements", *Auditing: A Journal of Practice dan Theory* 23, March, hal. 69 – 87.
- Agapitasari, Yenni, (2008), *Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Cost of Debt Financing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002 – 2006)*, Tesis Sarjana Strata 2, Yogyakarta, Magister Akuntansi Universitas Gadjah Mada.
- Agrawal, Anup and Charles R. Knoeber, (1996), "Firm Performance and Mechanism to Control Agency Problem Between Managers and Shareholders", *Journal of Financial and Quantitative Analysis* 31(3), hal. 377 – 397.
- Ang, J., Cole, R. dan Lin, J., (1999), "Agency Cost and Ownership Structures", *Journal of Finance* 55, hal. 81-106.
- Barclay, M. and Holderness, C., (1991), "Control of Corporations by Active Block Investors", *Journal of Applied Corporate Finance*, 4, hal. 68 – 77.
- Becht, Marco, Patrick Bolton and Alisa Roell, (2000), "Corporate Governance and Control", *ECGI Working Paper Series in Finance*, No. 002/2002, Bruxelles, Europe Corporate Governance Institute.
- CEPS, (1995), "Corporate Governance in Europe", *CEPS Working Report*, No. 12, Bruxelles, Center for European Policy Studies.
- Chapman, Craig J., (2008), "The Effects of Real Earnings Management on the Firm, Its Competitors, and Subsequent Reporting Periods", <http://ssrn.com>, diakses pada tanggal 17 November 2009.
- Cohen, Daniel and Paul Zarowin, (2008), "Economics Consequenses of Real and Accrual-based Earnings Management Activities", <http://ssrn.com>, diakses pada tanggal 7 Oktober 2009.
- Coulton, Jeff, Andrew B. Jackson and Yuji Nagasawa, (2008), "The Timing of Real Activities-Based Earnings Management", <http://ssrn.com>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2009.
- Cvelbar, Ljubica Knezevic and Tanja Mihalic, (2007), "Ownership Structure as a Corporate Governance Mechanism in Slovenian Hotels", *Croatian Economic Survey*, hal. 68 – 79.
- Darmawati, Deni, Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu, (2005), "Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Januari, hal. 65 – 81.
- Davies, A., (1999), *A Strategic Approach to Corporate Governance*, England, Gower Publishing Limited.
- Dennis, David J. and John J. McConnell, (2003), "International Corporate Governance", *ECGI Finance Working Paper*, No. 05/2003, Bruxelles, Center for European Policy Studies.
- DeZoort, F. T., D. R. Hermanson, D. S. Archambeault and S. A. Reed, (2002), "Audit Committee Effectiveness: A Synthesis of the Empirical Audit Committee Literature", *Journal of Accounting Literature* 21, hal. 38 – 75.
- Edwards, Franklin R. and R. Glenn Hubbard, (2005), "The Growth of Institutional Stock Ownership: A Promise Unfulfilled", in Chew, Donald H. and Stuart L. Gillan, *Corporate Governance at the Crossroads*, McGraw Hill.
- Eisenhardt, Kathleen M., (1989), "Agency Theory: An Assessment and Review", *Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1, hal. 57 – 74.
- Faisal, (2005), "Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Mei, Vol 8, No. 2, hal. 175 – 190.
- Fama, E., (1980), "Agency Problems and The Theory of The Firm", *Journal of Political Economy* 88, hal. 288 – 307.
- Fama, E. and Jensen, M., (1983), "Agency Problems and Residual Claims". *Journal of Law and Economics* 26, hal. 327 – 350.
- Gunny, Katherine, (2005), "What Are The Consequenses of Real Earnings Management?", <http://ssrn.com>, diakses pada tanggal 7 Oktober 2009.
- Healy, P. and J. Wahlen, (1998), "A Review of Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting", <http://ssrn.com>, diakses pada tanggal 12 November 2009.
- Holderness, C. and Sheeham, D., (1985), "Raiders or Saviors? The Evidence on Six Controversial Investors", *Journal of Financial Economics* 14, hal. 555 – 579.

**Pengaruh Corporate Governance Terhadap Earnings Management  
(Nana Tri Wedyastuty dan Nuritomo)**

- Jensen, Michael C., "Self-Interest, Altruism, Incentives, and Agency Theory", in Chew, Donald H. and Stuart L. Gillan, (2005), *Corporate Governance at the Crossroads*, McGraw Hill.
- Jensen, M. and Meckling, W., (1976), "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics* 3, hal. 305 – 360.
- Johnson, Simon, P. Boone, A. Breach and E. Friedman, (2000), "Corporate Governance in Asian Financial Crisis", *Journal of Financial Economics* 58, hal. 141 – 186.
- Klein, April, (2002), "Economic Determinants of Audit Committee Independence", *The Accounting Review* 77 (2), hal. 435 – 452.
- Lipman, Frederick D. and L. Keith Lipman, (2006), *Corporate Governance Best Practices: Strategies for Public, Private, and Not-for-Profit Organizations*, USA, John Wiley & Sons, Inc.
- Matsuura, Souichi, (2008), "On The Relation Between Real Earnings Management and Accounting Earnings Management: Income Smoothing Perspective", *Journal of International Business Research*, Volume 7, Special Issue 3.
- Menon, K. and J. D. Williams, (1994), "The Use of Audit Committee for Monitoring", *Journal of Accounting and Public Policy* 13, Spring, hal. 121 – 139.
- Monks, Robert A. G. and Nell Minow, (2008), *Corporate Governance*, Fourth Edition, USA, John Wiley & Sons Limited.
- Nuryaman, (2009), "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Juni, Volume 6, Nomor 1.
- OECD, (2004), "OECD Principles of Corporate Governance", Paris, Organization for Economic Co-operation and Development.
- Raghunandan, K., W.J. Read and D.V. Rama, (2001), "Audit Committee Composition, "Gray Directors", and Interaction With Internal Auditing", *Accounting Horizons* 15, June, hal. 105 – 118.
- Ronen, Joshua and Varda Yaari, (2008), *Earnings Management: Emerging Insights in Theory, Practice, and Research*, USA, Springer.
- Roychowdury, Sugata, (2006), "Earnings Management Through Real Activities Manipulation", *Journal of Accounting and Economics* 42, December, hal. 335 – 370.
- Shome, D., and Singh, S., (1995), "Firm Value and External Blockholdings", *Financial Management*, 24, hal. 3 – 14.
- Shleifer, A. and R. W. Vishny, (1997), "A Survey of Corporate Governance", *Journal of Finance* 52, hal. 737 – 783.
- Syahkroza, Akhmad, (2005), *Corporate Governance: Sejarah dan Perkembangan, Teori, Model, dan Sistem Governance serta Aplikasinya pada Perusahaan BUMN*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Visvanathan, Gnanakumar, (2008), "Corporate Governance and Real Earnings Management", *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, Volume 12, Number 1, hal. 9 – 22.
- Weisbach, M., (1988), "Outside Directors and CEO Turnover", *Journal of Financial Economics* 20, hal. 431 – 460.
- Wild, John J., K.R. Subramanyam and Robert F. Halsey, (2007), *Financial Statement Analysis*, Ninth Edition, USA, McGraw Hill.
- Yermack, D., (1996), "Higher Market Valuation of Companies With a Small Board of Directors", *Journal of Financial Economics* 40, hal. 185 – 212.
- Zang, Amy Y., (2007), "Evidence on the Tradeoff Between Real Manipulation and Accrual Manipulation", <http://ssrn.com>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2009.